

# **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI GERAK HARMONIK SEDERHANA**

**Safira Nur'ilma <sup>\*1)</sup>, Stepanus Sahala S. <sup>2)</sup>, Hamdani <sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia.

*\*Corresponding author*

*e-mail* : [safiranuturilma99@gmail.com](mailto:safiranuturilma99@gmail.com)<sup>\*1)</sup>, [stepanussahalasitompul@fkip.untan.ac.id](mailto:stepanussahalasitompul@fkip.untan.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[hamdani@fkip.untan.ac.id](mailto:hamdani@fkip.untan.ac.id)<sup>3)</sup>

## *Article history:*

*Submitted: June 27<sup>th</sup>, 2024; Revised: July 25<sup>th</sup>, 2024; Accepted: Aug. 30<sup>th</sup>, 2024; Published: Jan. 15<sup>th</sup>, 2025*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan motivasi belajar pada materi gerak harmonik sederhana setelah implementasi model pembelajaran somatis, auditori, visualisasi, dan intelektual (SAVI) di MAN 1 Pontianak. Penelitian dilaksanakan dengan metode eksperimen dengan dua perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran SAVI (eksperimen 1) dan model pembelajaran ekspositori (eksperimen 2). Variabel yang diukur yaitu hasil belajar dan motivasi belajar. Ada 10 soal pilihan ganda untuk hasil belajar dan 40 butir pertanyaan di lembar angket motivasi belajar yang diberikan kepada setiap peserta didik yang dijadikan sampel dari masing-masing kelas. Data dianalisis dengan *independent sample t-test* yang dibantu dengan program *IBM SPSS Statistic 27*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI secara signifikan mempengaruhi hasil belajar dengan efektivitas sedang. Selain itu, diketahui model pembelajaran SAVI lebih berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Motivasi belajar peserta didik pada model pembelajaran SAVI secara signifikan lebih besar dibanding pada model pembelajaran ekspositori

**Kata Kunci:** gerak harmonik sederhana; hasil belajar; model pembelajaran SAVI; motivasi belajar

## **PENDAHULUAN**

Sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan (sains), maka hakikat fisika mengikuti hakikat sains. Menurut Kanginan (2016) fisika lahir dan berkembang melalui proses observasi (pengamatan), perumusan masalah, penyusunan hipotesis, eksperimen (untuk menguji hipotesis), penarikan kesimpulan, bahkan sampai pada penemuan teori dan konsep.

Tujuan pembelajaran fisika bagi peserta didik adalah untuk memberikan kemampuan dalam melaksanakan percobaan, melakukan pengamatan atau pengukuran, melakukan diskusi, dan mengembangkan nalar dalam rangka memahami konsep, prinsip, dan hukum

atau teori dalam fisika, serta mampu menerapkannya dalam menjawab soal atau memecahkan masalah yang dihadapi (Budi, 2008).

Kurikulum 2013 revisi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 mengenai pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa pendekatan saintifik seperti pembelajaran kontekstual dapat digunakan dalam pembelajaran. Agar bisa menghasilkan pembelajaran yang efektif, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengajak peserta didik lebih aktif serta mengasah pemikiran yang membantu menemukan jawaban yang ingin diketahui.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang

menerapkan model pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara di MAN 1 Pontianak guru menggunakan pembelajaran ekspositori, Ruseffendi (2006) menjelaskan bahwa ekspositori dimulai dari guru menerangkan suatu konsep melalui ceramah, kemudian mendemonstrasikan keterampilannya tentang dalil konsep tersebut. Peserta didik diberi kesempatan bertanya serta diberi contoh soal untuk dikerjakan bersama, dan peserta didik mencatat materi yang diberikan oleh guru. Diketahui bahwa penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan oleh guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif karena dalam pelaksanaannya peran guru terlalu dominan. Hal ini menimbulkan masalah pada hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh data prariset tahun 2022 nilai rata-rata ulangan umum semester genap mata pelajaran fisika kelas X IPA yaitu 53,6. Dengan persentase pencapaian kriteria ketuntasan minimal hanya sebesar 2,1% dan 97,9% yang berarti bahwa peserta didik lainnya tidak mencapai kriteria tersebut.

Hasil belajar menurut Sudjana (2011) merupakan perubahan tingkah laku atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoris pada peserta didik setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar menurut Slameto (2010) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor internal yang penting adalah motivasi (Hartata, 2019). Sardiman (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri seseorang yang dapat mendorong, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dengan demikian, motivasi

belajar yang kuat dapat menyebabkan seseorang memiliki banyak energi untuk belajar. Motivasi yang tepat dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar. Selanjutnya faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekolah, terutama metode mengajar oleh guru di kelas. Metode mengajar yang tepat akan membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Survei juga pernah dilakukan pada tahun 2021 di sekolah yang sama ditemukan 21% peserta didik yang tidak mengerjakan tugas pada materi gerak harmonik sederhana. Hal ini diduga terjadi karena materi tersebut cukup rumit dan memerlukan ilustrasi yang menarik agar lebih mudah dipahami. Hal tersebut juga diduga karena kurangnya motivasi belajar akibat dari metode yang digunakan hanya mengandalkan ilustrasi dalam bentuk gambar tak bergerak dan tidak mencakup simulasi yang bisa dicoba oleh peserta didik. Menurut Saputri, Sudiyanto, dan Ivada (2015), metode konvensional seperti ceramah tanpa media yang menarik merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan motivasi yang lebih rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih materi gerak harmonik sederhana karena pada materi ini peserta didik terindikasi memiliki motivasi belajar yang rendah.

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang terdiri dari unsur somatis, auditori, visual, dan intelektual. Model pembelajaran ini termasuk dalam *accelerated learning* yang merupakan bagian dari penerapan teori belajar humanistik (Arbayah, 2013). Model ini dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena model ini menuntut peran aktif peserta didik dalam mengidentifikasi, dan memecahkan masalah baik secara mandiri

maupun kelompok. Melalui model pembelajaran SAVI, peran guru hanya memberikan bantuan atau sebagai fasilitator.

Kelebihan SAVI dibanding model pembelajaran lain pada aspek di mana model pembelajaran SAVI secara rinci mengharuskan keterlibatan berbagai indera (somatis, auditori, dan visual) dengan tetap menstimulus bagian intelektual peserta didik (Meier, 2004). Selain itu, Shoimin (2014) menguraikan bahwa dengan penggabungan gerak fisik dan aktivitas intelektual, kecerdasan peserta didik menjadi meningkat karena mereka membangun sendiri pengetahuannya, suasana yang dibangun dengan model pembelajaran SAVI membuat mereka merasa diperhatikan dan tidak bosan karena cenderung menyenangkan, menarik, dan efektif. Peserta didik membiasakan dirinya berpikir, mengemukakan, dan menjelaskan pendapatnya di dalam kelompok yang dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan psikomotor, konsentrasi, dan motivasi.

Penelitian terkait masalah ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, salah satunya pada penelitian Listiana (2023) yang mengungkapkan bahwa tingginya motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah disebabkan oleh langkah-langkah pembelajaran (sintak) yang terdapat dalam model pembelajaran SAVI yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam menggali dan mengembangkan pengetahuannya di dalam kelompok, dan bisa mengemas pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa

model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar (Agustianti, 2020; Alfiani, 2016; Armawati, Samad, Azis, 2015; dan Fitriyaningsih, Jamzuri, Rahardjo, 2014) dan motivasi peserta didik (I Gede Astawan dan Sudana, 2014; Mahdalena, 2019; dan Fitriyaningsih, Jamzuri, Rahardjo, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, teridentifikasi bahwa rendahnya hasil dan motivasi belajar terutama dalam materi gerak harmonik sederhana berhubungan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran SAVI di MAN 1 Pontianak dalam rangka mendapatkan hasil dan motivasi belajar yang tinggi pada materi pembelajaran tersebut diatas.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-22 November 2023 di MAN 1 Pontianak yang berada di Jl. Haruna Kecamatan Pontianak Barat Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis metode eksperimen dengan rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Metode eksperimen adalah metode dimana peneliti memanipulasikan sedikitnya satu variabel bebas (Fred N. Kerlinger, 2006). Sampel penelitian menggunakan dua kelas dari lima kelas yang dipilih karena memiliki kemampuan setara dengan melihat nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran fisika. Penentuan kelas eksperimen 1 (diberi model pembelajaran SAVI) dan kelas eksperimen 2 (diberi model pembelajaran ekspositori) dilakukan secara acak. Jumlah sampel di kelas eksperimen 1 (XI IPA 5) sebanyak

30 peserta didik, sedangkan pada kelas eksperimen 2 (XI IPA 4) sebanyak 23 peserta didik. Skor hasil belajar didapat dari hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Soal terdiri dari sejumlah soal pilihan ganda terkait dengan materi gerak harmonik sederhana. Soal tes yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdiri dari menentukan ciri-ciri gerak harmonik sederhana, menghitung berbagai besaran fisis dalam gerak harmonik sederhana pada ayunan bandul, dan menggabungkan berbagai konsep fisika dalam gerak harmonik sederhana pada ayunan bandul. Pengukuran tingkat motivasi belajar dilakukan dengan penggunaan lembar angket motivasi yang diisi oleh peserta didik setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tes hasil belajar, angket pada penelitian ini diadaptasi dari angket yang dibuat oleh Listiyani (2012). Indikator dalam angket ini terdiri dari aspek-aspek ketekunan, keuletan, minat, semangat kemandirian, keyakinan berpendapat, serta kegemaran mencari dan memecahkan masalah yang merupakan ciri-ciri dari motivasi menurut Sardiman (2020).

Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran SAVI mencakup metode ekspositori, simulasi, dan diskusi kelompok, sedangkan model pembelajaran ekspositori mencakup metode ceramah, penugasan, dan diskusi kelas.

Data hasil ditabulasi berdasarkan variabel dan dianalisis menggunakan uji-t dengan *independent sample t-test* yang dibantu dengan program *IBM SPSS Statistic 27*.

Efektivitas model pembelajaran SAVI pada hasil belajar dihitung dengan persamaan *effect size two groups posttest*

only oleh Becker dan Park (2011) sebagai berikut dengan kategori yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

$$ES = \frac{\bar{x}_{E1} - \bar{x}_{E2}}{SD_{E2}}$$

Tabel 1. Kategori *effect size*

<i>Effect Size</i>	Kategori
$0 \leq ES \leq 0,2$	Rendah
$0,2 \leq ES \leq 0,8$	Sedang
$ES \geq 0,8$	Tinggi

Cohen dalam Izzah (2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dan motivasi belajar menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Berikut data hasil belajar yang didapat dari kedua kelas yang ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil belajar peserta didik

N	$\bar{x}$	$\Delta\bar{x}$	Sd	Skor Maks.	Skor Tertinggi	Skor Terendah
X 30	74	10,96	14,29	100	90	40
Y 23	63,04		15,50	100	90	40

Keterangan:

N : Jumlah peserta didik

$\bar{x}$  : Rata-rata skor kelas

$\Delta\bar{x}$  : Perbedaan rata-rata hasil belajar (selisih nilai di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2)

Sd : Standar deviasi

X : Data kelas eksperimen 1

Y : Data kelas eksperimen 2

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil belajar di kelas yang diberi eksperimen 1 sebesar  $74 \pm 14,29$ , sedangkan di kelas eksperimen 2 sebesar  $63,04 \pm 15,50$ .

Berikut data hasil tiap tujuan pembelajaran peserta didik di kedua kelas yang ditunjukkan oleh Tabel 3.

**Tabel 3. Data hasil belajar tiap tujuan pembelajaran**

No.	$\bar{x}_1$	$\bar{x}_2$	$\Delta$
1	8,5	8,48	0,02
2	6,56	6,23	0,33
3	8,9	4,35	4,55
Jumlah	23,96	19,06	4,9
Rata-rata	7,99	6,35	1,63

**Keterangan:**

$\bar{x}_1$  : Rata-rata skor di kelas eksperimen 1

$\bar{x}_2$  : Rata-rata skor di kelas eksperimen 2

$\Delta$  : Selisih skor di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2

Selanjutnya berdasarkan uji normalitas Saphiro-Wilk menggunakan SPSS menunjukkan bahwa distribusi data hasil belajar di kedua kelas tidak normal. Oleh sebab itu, analisis dilanjutkan dengan uji Mann Whitney yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil uji mann whitney tes terhadap hasil belajar di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2**

	Hasil Belajar
<i>Mann-Whitney U</i>	207,500
<b>Signifikansi</b>	0,012

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen 1 berbeda signifikan dari kelas eksperimen 2 (nilai sig. 0,012<0,05).

**Tabel 5. Data motivasi belajar peserta didik**

	N	$\bar{x}$	$\Delta\bar{x}$	Sd	Skor Maks.	Skor Tertinggi	Skor Terendah
X	30	111,83	7,26	8,25	160	129	96
Y	23	104,57		12,83	160	134	79

**Keterangan:**

N : Jumlah peserta didik

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata kelas

$\Delta\bar{x}$  : Selisih rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2

Sd : Standar deviasi

X : Data kelas eksperimen 1

Y : Data kelas eksperimen 2

Selanjutnya pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa motivasi belajar di kelas eksperimen 1 memiliki skor tertinggi 129 dan skor terendah 96 dengan rata-ratanya sebesar  $111,83 \pm 8,25$ , sedangkan di kelas eksperimen 2 nilai tersebut berturut-turut adalah 134; 79; dan  $104,57 \pm 12,83$ .

Berikut data tingkat motivasi belajar tiap indikator hasil dari angket peserta didik di kedua kelas yang ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6 Data motivasi belajar tiap indikator**

Indikator	$\bar{x}_1$	$\bar{x}_2$	$\Delta$
1	2,84	2,74	0,1
2	3,17	3,18	-0,01
3	2,84	2,70	0,14
4	2,49	2,22	0,27
5	3,12	2,81	0,31
6	2,7	2,46	0,24
7	2,71	2,52	0,19
8	2,49	2,28	0,21
Jumlah	22,36	20,91	1,45
Rata-rata	2,79	2,61	0,18

**Keterangan:**

$\bar{x}_1$  : Rata-rata skor di kelas eksperimen 1

$\bar{x}_2$  : Rata-rata skor di kelas eksperimen 2

$\Delta$  : Selisih rata-rata skor di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2

Hasil uji normalitas Saphiro-Wilk menggunakan SPSS menunjukkan data motivasi belajar di kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas Levene di kedua kelas menunjukkan bahwa data tidak homogen yaitu sebesar 0,046. Hasil uji-t dengan program SPSS ditunjukkan pada Tabel 7. **Tabel 7 Hasil pengolahan data uji-t dengan independent sample t-test untuk perbedaan motivasi belajar di kedua kelas**

df	t hitung	t tabel	Signifikansi
51	2,367	1,675	0,024

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen 1 berbeda signifikan dari kelas eksperimen 2 (sig. 0,024<0,05).

Berikutnya dengan menggunakan persamaan Becker dan Park (2011) diketahui bahwa tingkat keefektifan model pembelajaran SAVI tergolong sedang (nilai *effect size* = 0,7068).

## **Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dimana rata-rata hasil belajar peserta didiknya lebih tinggi dibanding hasil yang diperoleh dari model pembelajaran ekspositori (74,00 dibanding 63,04). Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perhitungan *effect size* terhadap kedua kelas sebesar 0,7068 yang artinya bahwa implementasi model pembelajaran SAVI yang dilakukan di kelas eksperimen 1 memiliki efektivitas sedang untuk membuat hasil belajar peserta didik lebih tinggi.

Hasil analisis terhadap rata-rata skor yang dikelompokkan berdasarkan tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar terbesar yang terjadi di kedua kelas yaitu pada tujuan pembelajaran nomor tiga yaitu menggabungkan berbagai konsep fisika dalam gerak harmonik sederhana pada ayunan bandul dengan benar, dimana model pembelajaran SAVI memberikan nilai hasil belajarnya lebih tinggi dibanding model pembelajaran ekspositori (8,9 dan 4,35).

Hasil yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran SAVI sangat membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran terutama yang bersifat menggabungkan berbagai konsep fisika

dalam gerak harmonik sederhana pada ayunan bandul, dalam hal ini konsep yang dimaksud yaitu konsep kekekalan energi. Pertanyaan yang diberikan yaitu soal dengan level C6 (mencipta) yang mana peserta didik memiliki pencapaian hasil belajar tertinggi. Meningkatnya penguasaan materi pembelajaran sebagaimana tersebut diatas disebabkan oleh adanya pemberian lembar kerja yang harus diselesaikan dengan menggunakan simulasi PhET yang cara kerjanya ditunjukkan melalui video pembelajaran, selain itu pada saat pembelajaran peserta didik melakukan permainan singkat dengan diberi kesempatan melakukan simulasi di depan kelas, selama pembelajaran berlangsung peserta didik dibentuk kelompok agar bisa berdiskusi dan menyelesaikan masalah pada lembar kerja dengan teman kelompoknya yang kemudian hasilnya disampaikan di depan kelas dan diberi tanggapan oleh peserta didik lainnya, dan proses pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan bersama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ashri (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena peserta didik merasa nyaman dan terhindar dari rasa bosan jika proses belajar mengajar dilakukan berbeda yaitu tidak hanya dengan metode ceramah. Di samping itu proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelompok menyebabkan peserta didik lebih aktif dan komunikatif. Listiana (2023) menambahkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat berdampak baik terhadap hasil belajar karena sintak (langkah-langkah) yang diterapkan memiliki peran besar untuk membuat peserta didik terlibat aktif ketika belajar

dengan menggali dan mengembangkan pengetahuannya di dalam kelompoknya.

Selanjutnya hasil analisis data tingkat motivasi belajar menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI menyebabkan motivasi belajar secara signifikan lebih tinggi dibanding model pembelajaran ekspositori. Menurut Sardiman (2020) motivasi yang besar dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar karena motivasi belajar yang kuat dapat menyebabkan peserta didik mempunyai banyak energi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar yang paling dipengaruhi oleh model pembelajaran SAVI adalah indikator nomor lima yaitu yang berkaitan dengan tingkat kebosanan terhadap tugas-tugas rutin. Tingkat kebosanan dalam model pembelajaran SAVI lebih rendah dibanding dengan model pembelajaran ekspositori yaitu dengan perbedaan skor sebesar 0,31.

Diketahui pada indikator kelima, jawaban yang diberikan oleh peserta didik adalah berkaitan dengan aspek motivasi berikut yaitu: peserta didik senang belajar materi gerak harmonik sederhana karena cara guru dalam mengajar sangat bervariasi, peserta didik tidak bosan belajar karena guru tidak hanya berceramah saja dalam penyampaian materi, peserta didik senang belajar karena digunakannya permainan dan dibentuknya kelompok dalam proses pembelajaran, dan peserta didik tidak bosan dalam belajar materi gerak harmonik sederhana karena pada saat belajar peserta didik tidak hanya mencatat saja.

Berdasarkan penelitian ini besarnya motivasi akibat implementasi model pembelajaran SAVI karena peserta didik difasilitasi untuk terlibat aktif dalam

proses pembelajaran. Meier (2004) menyatakan bahwa penggabungan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan indera dalam model pembelajaran SAVI akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah baik secara mandiri maupun kelompok. Hasil penelitian Listiana (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik tinggi karena penggunaan model pembelajaran SAVI mampu memberikan banyak hal yang menarik dan bisa mengemas proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda. Sedangkan, menurut Suherman (2003) menerangkan bahwa model pembelajaran ekspositori tidak dapat mengakomodasi perbedaan setiap individu seperti perbedaan gaya belajar.

## **KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelas yang diberi model pembelajaran SAVI dan kelas yang tidak diberi model pembelajaran SAVI pada materi gerak harmonik sederhana di MAN 1 Pontianak. Selain itu, model pembelajaran SAVI lebih mempengaruhi secara positif hasil belajar untuk materi yang memiliki tingkat kesulitan tinggi (penyelesaian masalah dengan level C6 atau mencipta).

Motivasi belajar peserta didik yang diberi model pembelajaran SAVI lebih besar secara signifikan daripada yang diberi model pembelajaran konvensional. Implementasi model pembelajaran SAVI memiliki efektivitas sedang terhadap hasil belajar dan lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Dr. Stepanus Sahala S., M.Si. dan Hamdani, M. Pd. atas bimbingan dan curahan ilmu yang sangat membantu dalam penelitian dan penyusunan tulisan ini. Peneliti juga sangat berterima kasih kepada pimpinan, guru, dan peserta didik di MAN 1 Pontianak yang telah memberikan kesempatan dan berbagai bentuk informasi yang sangat dibutuhkan sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Serta pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

## REFERENSI

- Agustianti, S. (2020). Penerapan model SAVI untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1596-1608.
- Alfiani, D. A. (2016). Penerapan model pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) terhadap hasil belajar anak usia dini, *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Arbayah. (2013). Model pembelajaran humanistik. *Dinamika Ilmu*, 13 (2), 205.
- Armawati, Samad, A., & Azis, A. (2015). Penerapan model pembelajaran SAVI (somatic, auditori, visual, dan intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas VII.A SMP Aisyiyah Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), ISSN: 2302-8939.
- Ashri, A. A. (2020). *Pengaruh model pembelajaran SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual) terhadap hasil belajar IPS di kelas v SDN 112312 simpang empat* [Skripsi]. Diperoleh dari <http://repository.uinsu.ac.id/10691/1/SKRIPSI%20AAN%20oke.pdf>.
- Astawan, I G., Sudana, D. N. (2014). Penerapan model pembelajaran SAVI bermuatan peta pikiran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Sekolah Dasar*, 23(2), 170-176.
- Becker, K., & Park, K. (2011). Effects of integrative approaches among science, technology, engineering and mathematics (STEM) subjects on students' learning : a preliminary meta-analysis. *Journal of STEM Education*, 12(5&6), 23-37.
- Budi, K. (2008). *Berbagai strategi untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran fisika di SMU, efektifitasnya, dan siap mereka pada strategi tersebut*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Dalam Damiano, Agustinus Cristian. (2017). *Pengetahuan guru tentang tujuan pembelajaran fisika dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran (studi kasus mengenai 2 guru fisika)*. [Skripsi]. Diperoleh dari <https://repository.usd.ac.id/15651/>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pembelajaran pada Pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta: Depdikbud. Diunduh dari <https://buku.yunandrace.com/produk/permendikbud-2014-103-pembelajaran-di-dikdas-dan-dikmen/>.
- Fitriyaningsih, Jamzuri, & Rahardjo, D. T. (2014). Penerapan pendekatan somatic, auditory, visual, intellectualy (SAVI) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2), 30, ISSN 2338-0691. Diunduh di <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/4674>.
- Hartata. (2019). Model pembelajaran *problem based learning* (pbl) sebagai upaya meningkatkan motivasi dan



- prestasi belajar sejarah (peminatan). *Jurnal Pendidikan*.
- Izzah, N., Asrizal, & Festiyed. (2021). Meta analisis effect size pengaruh bahan ajar IPA dan fisika berbasis stem terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 114-132. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v9il.3495>.
- Kanginan, M. (2016). *Fisika untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Listiana, L. (2023). *Pengaruh model pembelajaran SAVI (somatik, audio, visual, dan intelektual) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi pecahan di MI Al-hidayah Kota Batu* [Tesis]. Diperoleh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/47105/>.
- Listiyani, L. (2012). *Peningkatan motivasi belajar IPA pada materi cahaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe teams games-tournament siswa kelas V SDN Godean 2 tahun ajaran 2011/2012* [Skripsi]. Diperoleh dari <https://eprints.uny.ac.id/7840/5/LAMPIRAN%20-%20%2008108241043.pdf>.
- Mahdalena, R. (2019). Analisis motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas 4 SDN 2 Jirak. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-170.
- Meier, D. (2004). *The accelerated learning handbook*. Bandung: Kaifa.
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSA*. Bandung : Tarsito.
- Saputri, K. Y., Sudiyanto, & Ivada, E. (2015). Penggunaan metode *peer lessons* dilengkapi media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi, *Jurnal Tata Arta UNS*, 1(2), 179-187. Diunduh di <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/download/6520/4447>.
- Sardiman. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.